

## LANJUT USIA DALAM KARYA SENI GRAFIS

Agriansyah<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: ryanprat09@gmail.com

Submitted: 2020-01-05

Accepted: 2020-01-10

Published: 2020-03-05

DOI: 10.24036/stj.2020.v9i1.107980

### Abstrak

Masa lanjut usia dapat mengakibatkan menurunnya kondisi fisik, psikologi, ekonomi dan kehidupan sosial. Penurunan kondisi tersebut dapat mengakibatkan lanjut usia mengalami beberapa masalah dalam kehidupannya. Karya akhir ini bertujuan memvisualisasikan berbagai kehidupan dan permasalahan lanjut usia sebagai konsep karya seni grafis. Menampilkan beragam suasana kehidupan lanjut usia dan berbagai permasalahannya, yang banyak diabaikan dalam kehidupan sosial. Metode dalam penciptaan karya ini menggunakan teknik cetak tinggi dengan teknik pewarnaan reduction print. Proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis ini melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan tahap penyelesaian. Hasil dari visualisasi kehidupan lanjut usia dalam karya grafis ini berupa 10 karya dengan judul: (1) Terlupakan, (2) Kenangan terindah, (3) Tak ada pilihan, (4) Perjalanan, (5) Terbatas, (6) Harapan, (7) Interaksi, (8) Kebahagiaan, (9) Rindu yang tak tertahankan, (10) Perjuangan.

**Kata kunci:** lanjut usia, kehidupan sosial, seni grafis

### Pendahuluan

Lanjut usia adalah masa terakhir dalam kehidupan individu manusia. Masa ini dapat mengakibatkan beberapa masalah dalam kehidupan individu seorang lanjut usia diakibatkan oleh beberapa faktor dan penurunan dari beberapa aspek dalam kehidupannya. Masalah-masalah yang timbul pada lanjut usia ini mengakibatkan keresahan baik sebagai orang yang berinteraksi langsung maupun pada lanjut usia itu sendiri.

Peningkatan jumlah penduduk lansia ini membawa dampak terhadap berbagai kehidupan. Dampak utama dari peningkatan ini adalah peningkatan ketergantungan. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua. Proses menua merupakan suatu kondisi yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam fase kehidupan.

Kesehatan mental pada lanjut usia dapat berasal dari 4 aspek, yaitu fisik, psikologis, sosial dan ekonomi. Masalah tersebut dapat menyebabkan emosi labil, mudah tersinggung, mudah merasa diledakan, kecewa, perasaan kehilangan dan tidak berguna. Masalah tersebut menjadi rentan mengalami gangguan psikis seperti depresi. Umumnya masalah kesehatan mental adalah masalah penyesuaian. Penyesuaian tersebut karena adanya perubahan dari keadaan sebelumnya, seperti fisik yang kuat, bekerja dan berpenghasilan. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan lanjut usia tidak mendapatkan tempat yang seharusnya sehingga mengakibatkan kondisi sosial yang tidak seimbang atau terjadi sesuatu yang tidak wajar pada beberapa lanjut usia.

Sebelum memasuki masa lanjut usia diharapkan agar selalu siap dengan berbagai risiko yang dihadapi. Memasuki masa lanjut usia terlihat menyenangkan, seperti hanya duduk-duduk bersantai, bermain dengan cucu dan tentunya tidak lagi bekerja, kondisi seperti ini tentunya menjadi lanjut usia yang diharapkan. Kebalikan dari kondisi tersebut yaitu kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat seperti anak dan saudara sehingga dapat menyebabkan ketelantaran yang memprihatinkan. Kasus-kasus seperti ini hendaknya menjadi perhatian bersama atau minimal menjadi perhatian bagi orang-orang yang mempunyai keluarga lanjut usia.

Latar belakang diatas menjadikan inspirasi bagi penulis tertarik untuk menjadikan kehidupan lanjut usia sebagai pembuatan karya akhir dengan memilih seni grafis menggunakan teknik cetak tinggi (relief print). Cetak tinggi merupakan semua hasil cetakan yang diperoleh dari klise dimana tinta terletak pada bagian yang menonjol dan nantinya sebagai penghasil gambar. (Budiwirman, 2012:135).

## Metode

### 1. Perwujudan Ide-Ide Seni

Perwujudan karya akhir ini penulis menampilkan karya seni murni, yaitu karya seni grafis teknik cetak tinggi yang objek karyanya adalah perilaku kehidupan tua renta. Penulis mencoba merancang beberapa langkah di dalam proses pembuatan karya seni grafis. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan karya ini. Secara garis besar proses penggarapan karya ini adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal dengan cara turun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan, pengkajian, pengumpulan informasi, dan mendapatkan ide-ide seni, selanjutnya penulis melakukan survey ke perpustakaan, belajar dari melihat-lihat karya seniman terlebih dahulu dan melihat foto-foto dari media yang memuat objek acuan karya yang penulis maksudkan. Pengamatan langsung dilapangan merupakan langkah awal melihat permasalahan yang ada di kehidupan sosial.

#### b. Tahap Elaborasi

Elaborasi adalah sesuatu yang paling mendasar dari semua teknik memori/mikro level yang menggambarkan model yang berkaitan dengan hubungan beberapa ide. Penulis memulai dengan mengumpulkan data dan ide-ide seni yang penulis lakukan pada tahap persiapan, kemudian penulis menganalisis dan menyimpulkan semua data yang sudah ada. Tahap ini merupakan langkah selanjutnya setelah pengamatan, kemudian penulis fokuskan pada kehidupan lanjut usia.

c. Tahap sintesis

Berasal dari bahasa Yunani, yaitu Syn (tambah), dan Thesis (posisi), merupakan suatu integrasi dari dua atau lebih elemen yang ada dan menghasilkan sesuatu yang baru. Dalam tahap sintesis ini, penulis akan mencocokkan tema dan judul dengan subjek karya. Bahan-bahan yang telah dipilih pada tahap persiapan akan diolah kembali untuk menentukan fokus dalam karya seni grafis, dan menentukan pesan-pesan ataupun kritikan yang akan disampaikan lewat karya tersebut.

d. Realisasi konsep

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis yaitu menyusun ide dan konsep karya yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dituangkan pada media yang akan digunakan dalam berkarya. Teknik yang digunakan dalam karya akhir ini yaitu teknik cetak tinggi dengan menggunakan linoleum sebagai klise cetakan. Teknik cetak tinggi divisualisasikan dalam bentuk keseluruhan sesuai dengan objek karya yang dirancang melalui sketsa-sketsa awal berkarya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam realisasi karya yaitu: 1) Pembuatan sketsa, 2) Pemindahan Sketsa, 3) Mempersiapkan alat dan bahan, 4) Proses berkarya

e. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir dalam proses berkarya, yaitu perencanaan untuk langkah terakhir dalam tugas akhir. Dalam tahap ini penulis melakukan tahap pameran karya, membuat katalog dan mendisplay karya.

## Hasil

Penulis memvisualisasikan sepuluh buah karya dengan ukuran yang sama 40x55 cm dengan posisi lanskap dan potret. Karya ini menampilkan kehidupan lanjut usia dengan warna cenderung gelap disemua karya, dan warna terakhir yang penulis pakai adalah hitam supaya karya-karya tersebut semakin tegas dan memberi batas.

Karya 1



Gambar 1. Terlupakan 55x40cm/Linoleum cut on Paper/ 2019

Foto: Agriansyah

Karya ini memvisualisasikan seorang lanjut usia dengan tubuh bungkuk yang menopang badan dengan tangan ke sebuah meja didekatnya dan hendak menggapai mangkuk diatas meja. Latar pada karya ini menampilkan suasana yang berantakan disekelilingnya, dengan kayu lapuk dan berlubang sebagai dinding tempat tinggalnya.

Secara keseluruhan dari bentuk gerak objek dan warna tidak kontras yang ada pada karya ini seolah-olah menggambarkan kelemahan dan tidak berdayanya seorang lanjut usia dengan kondisi apa adanya disekelilingnya tanpa ada kepedulian dan terlupakannya seorang lanjut usia ini. Karya ini mengisyaratkan kepada pembaca lebih memperhatikan dan mengamati kondisi disekitarnya agar kasus-kasus seperti ini dikurangi dan tidak terlupakannya orang-orang yang membutuhkan perhatian.

Karya 2



Gambar 2. Kenangan Terindah 55x40cm/Linoleum cut on Paper/ 2019  
Foto: Agriansyah

Karya ini menampilkan figur seorang lanjut usia dan seorang anak didalam pangkuannya. Seorang kakek yang sedang duduk mencoba berinteraksi dengan anak yang ada dipangkuannya, dengan tangan melambai ke arah anak seakan-akan ada sesuatu yang coba diberi kakek ini kepada anak tersebut.

Perubahan sosial pada lanjut usia terlihat karena telah kehilangan sebagian besar keluarga, teman, ataupun penghargaan sehingga ketika bertemu salah satu orang yang dianggapnya memberi perhatian. Kekuatan emosional dan kontak batin diantara kedua figur ini menjadi pengikat dan memperkuat interaksi diantara keduanya, sehingga apa yang tampak dan muncul dalam karya ini menggambarkan keharmonisan.

Kenangan merupakan bagian dari kehidupan masing-masing individu, termasuk pada lanjut usia ini. Potret seorang lanjut usia mempunyai kenangan terindah bersama salah satu orang yang dicintainya.

Karya 3



Gambar 3. Tak Ada Pilihan 55x40cm/Linoleum cut on Paper/ 2019  
Foto: Agriansyah

Figur dalam karya ini menampilkan sosok lanjut usia yang sedang berjualan dengan baskom dan meja dibelakangnya. Suasana tempat jualan dalam karya ini sengaja dibuat sepi karena semakin mendramatisasi keadaan lanjut usia ini. Kaki tanpa alas, baju lusuh dan tanpa penutup kepala dan raut muka dan gerak tubuh yang lemah. Suasana berjualannya tampak sepi pembeli.

Keseluruhan dari apa yang tampak dari karya ini adalah menggambarkan kekurangan dari segi materi dan membuat lanjut usia ini melakukan hal semampunya tanpa bisa memilih. Perubahan status ekonomi menjadi penyebab berkurangnya pendapatan atau pekerjaan sehingga melakukan pekerjaan tanpa bisa memilih.

Maksud dari karya di atas untuk menceritakan kepada pembaca agar seorang lanjut usia tidak semestinya melakukan hal diluar batas. Sehingga menjadi perhatian bersama melihat seorang lanjut usia ini dalam menyambung hidupnya.

Karya 4



Gambar 4. Perjalanan 55x40cm/Linoleum cut on Paper/ 2019  
Foto: Agriansyah

Bentuk dari karya ini menampilkan tiga figur manusia, yang pertama seorang perempuan lanjut usia, seorang perempuan paruh baya dan seorang anak laki-laki sedang dipeluk wanita paruh baya. Ketiga figur ini saling berinteraksi antara satu sama lain dan duduk diatas dipan berlatar dinding.

Interprerasi dari karya ini adalah tseorang perempuan lanjut usia sedang membelai tangan anak laki-laki tersebut dengan lembut dengan wajah gembira dan haru penuh dengan senyuman, menandakan bahwa seorang lanjut usia ini mengenang atau bernostalgia dengan melihat anak tersebut dipangkuan perempuan paruh baya tersebut.

Potret dari ketiga figur tersebut mengingatkan bahwa kehidupan ini terus berlanjut dan berjalan dari masa kecil, dewasa dan tua. Karya ini mengingatkan agar memanfaatkan setiap momen dan kesempatan dalam kehidupan secara baik dan bermanfaat. Kenangan-kenagan dimasa lalu mampu membuat orang bahagia dan bernostalgia dari perjalanan hidup dan pengalaman masing-maisng individu.

Karya 5



Gambar 5. Terbatas 55x40cm/Linoleum cut on Paper/ 2019  
Foto: Agriansyah

Seorang laki-laki lanjut usia yang sedang duduk di kursi roda dengan kondisi tidak ada apa-apa disekelilingnya. Ekspresi wajah menahan kepiluan kehidupan. Seorang lanjut usia ini mengalami badan yang lumpuh sehingga tidak dapat bergerak banyak seperti

orang sehat pada umumnya, atau kehidupannya sangat terbatas. Dominasi warna kuning pada karya ini merupakan simbol dari hari yang telah senja, sehingga kehidupan pada orang lanjut usia ini mengartikan telah senja dan mempunyai batasan.

Figur dalam karya ini memvisualisasikan keterbatasan gerak seorang lanjut usia di atas kursi roda. Tubuh adalah alat pertama bagi seseorang untuk melakukan dan mengeksperikan apa yang dianggap baik. Lanjut usia ini menggambarkan berkurangnya kekuatan fisik, dan menurunnya kesehatan.

Karya 6



Gambar 6. Kebahagiaan 55x40cm/Linoleum cut on Paper/ 2019  
Foto: Agriansyah

Ekspresi dari karya yang ditampilkan dari kedua objek dikarya ini memvisualisasikan figur saling mengerjakan tugas masing-masing tetapi juga saling berinteraksi. Seorang lanjut usia ini coba memperhatikan dan mengarahkan apa yang sedang dikerjakan anak tersebut sambil mengerjakan tugasnya

Karya ini tampak sebuah visualisasi pada seorang laki-laki lanjut usia yang sedang melakukan sebuah pekerjaan dan memperhatikan seorang anak perempuan disampingnya. Keduanya duduk disebuah dipan sederhana dan ditemani rumput dibawahnya Bermain dan bercengkrama dengan cucu adalah kebahagiaan setiap orang lanjut usia. Tidak terlalu kontrasnya warna pada karya ini dari keseluruhannya merupakan keharmonisan dan saling membaurnya apa yang ada.

Kesimpulan yang bisa diambil dari visualisai karya ini ketika tiba dimasa seperti ini untuk tidak sibuk sendiri dan memperhatikan sekeliling. Masih banyak ditemui bahwasannya seorang lanjut usia masih tidak ingin diganggu karena faktor sosial yang menurun diakibatkan merasa kurangnya perhatian dan penghargaan dari orang disekelilingnya.

Karya 7



Gambar 7. Interaksi 55x40cm/Linoleum cut on Paper/ 2019  
Foto: Agriansyah

Karya ini menampilkan empat figur manusia, satu orang perempuan lanjut usia, dua orang anak laki-laki dan satu orang anak perempuan. Keempat figur pada karya ini saling berinteraksi satu sama lain. Anak perempuan yang sedang berkomunikasi dengan orang

lanjut usia tersebut dengan mengekspresikan tangannya dan anak paling kanan sedang sibuk bermain gasing tetapi juga memperdulikan apa yang sedang terjadi dan mereka perbincangkan.

Dilihat dari segi warna karya ini hampir menggunakan warna yang seimbang atau sama rata, mulai dari warna biru muda, merah, coklat tua, coklat muda, hitam dan sedikit warna biru. Maksud berimbang warna pada karya ini adalah merupakan perwakilan dari samanya porsi interaksi yang diberikan lanjut usia ini kepada ketiga anak tersebut.

Karya diatas mengingatkan kepada lanjut usia lebih memperhatikan dan memperdulikan sekitar agar saling berinteraksi dengan sekitar.

Karya 8



Gambar 8. Keseriusan 55x40cm/Linoleum cut on Paper/ 2019

Foto: Agriansyah

Karya satu ini menampilkan sepasang sosok lanjut usia yang sedang membaca sebuah buku dengan berlatar tempat tidur dan bantal dikedua sisinya. Warna pada karya ini tidak terlalu kontras antara subjek dan latar belakang.

Ekspresi dari kedua lanjut usia ini merupakan perwakilan dari keseriusan, kebahagiaan dan harmonisnya dalam sebuah interaksi yang sederhana, namun memiliki pesan dan kesan yang kuat. Kebahagiaan adalah ketrentaman atau kesenangan dalam menjalani hidup setelah didapatkan dari keseriusan dalam menjalani hubungan.

Keseriusan setiap individu dalam menjalin sebuah hubungan dengan siapapun akan menghasilkan sesuatu yang positif dan bermanfaat. Tolak ukur kebahagiaan merupakan tergantung kepada pribadi masing-masing yang menjalaninya dengan serius. Salah satunya adalah dapat menua bersama dan melakukan kegiatan bermanfaat merupakan bentuk salah satu keseriusan hubungan yang dijalani dari awal.

Karya 9



Gambar 9. Rindu Yang Tak Tertahankan 55x40cm/Linoleum cut on Paper/ 2019

Foto: Agriansyah

Figur dari karya ini merupakan seorang perempuan lanjut usia berpakaian warna biru dan penutup kepala berwarna coklat kebiruan dengan ekspresi wajah keriput

sedang menatap kosong kedepan. Latar dari karya ini merupakan penggabungan dari sekian warna sehingga muncul bentuk yang selaras dengan objek.

Pesan dari karya ini menjelaskan tentang hal yang susah ditebak diakibatkan dari merindukan sesuatu. Sekian banyaknya warna yang digunakan pada karya ini adalah dimaksudkan untuk banyaknya rasa yang ingin dicurahkan kepada orang yang dirindukan dan juga supaya warna kelihatan multi-tafsir karena rindu juga tentang hal yang susah tafsirkan. Perubahan sosial yang terjadi pada lanjut usia juga merupakan faktor pemicu karena berkurangnya keluarga, kerabat, teman, dan sesuatu yang dianggapnya penting, sehingga perasaan tersebut mengakibatkan rindu.

Rindu adalah sangat ingin dan berharap terhadap sesuatu atau seseorang, dan juga merupakan keinginan yang kuat untuk bertemu. Rindu yang tak tertahankan merupakan sebuah ungkapan dari sebuah perasaan ingin bertemu terhadap seseorang yang tidak dapat dibendung lagi.

Karya 10



Gambar 10. Perjuangan 55x40cm/Linoleum cut on Paper/ 2019  
Foto: Agriansyah

Seorang lanjut usia yang kelihatan tegar, kuat dan tak lazim dengan beban dipunggungnya. Suasana pada karya ini menggambarkan suasana hutan dengan semak-semak disekelilingnya. Kerasnya kehidupan sehingga pada usia lanjut masih tetap berusaha demi menyambung hidup. Perjuangan ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang menurun sehingga mengharuskan lanjut usia ini untuk melakukan hal-hal yang tidak wajar. Perjuangan merupakan usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya. Pada karya ini menampilkan sosok seorang perempuan lanjut usia yang sedang menyanggah kayu dipunggungnya. Seharusnya pada usia lanjut bisa menikmati hari tua bersama orang-orang tersayang dan tidak memikirkan dan mengerjakan yang dapat membahayakan.

Seorang lanjut usia yang kelihatan tegar, kuat dan tak lazim dengan beban dipunggungnya. Suasana pada karya ini menggambarkan suasana hutan dengan semak-semak disekelilingnya. Kerasnya kehidupan sehingga pada usia lanjut masih tetap berusaha demi menyambung hidup. Perjuangan ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang menurun sehingga mengharuskan lanjut usia ini untuk melakukan hal-hal yang tidak wajar. Perjuangan merupakan usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya. Pada karya ini menampilkan sosok seorang perempuan lanjut usia yang sedang menyanggah kayu dipunggungnya. Seharusnya pada usia lanjut bisa menikmati hari tua bersama orang-orang tersayang dan tidak memikirkan dan mengerjakan yang dapat membahayakan.



## **Simpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa seni grafis merupakan salah satu sarana ekspresi yang memiliki kelebihan, yaitu bisa dinikmati oleh banyak orang dalam waktu yang bersamaan di tempat yang berbeda, karya seni grafis dapat menggandakan karya melalui satu klise, tanpa mengurangi nilai keaslian karya tersebut (orisinil).

Memasuki masa lanjut usia adalah fase terakhir dalam kehidupan manusia. Dalam masa ini seorang lanjut usia mengharapkan kehidupan yang bahagia menurut porsinya masing-masing, tanpa memikirkan dan mengerjakan apa yang tidak sepatutnya dan membahayakan. Contohnya bermain dengan cucu dan diperhatikan oleh anak dan saudara adalah salah satu bentuk kebahagiaan di masa lanjut usia. Kebalikan dari kondisi diatas seorang lanjut usia harus berjuang dan melakukan pekerjaan yang tidak sepatutnya dan berbahaya bagi mereka, demi mencukupi kebutuhan atau menyambung hidup.

Berbagai macam kondisi lanjut usia tersebut, hendaknya ini menjadi perhatian bersama terkhususnya bagi penulis dan pembaca yang memiliki keluarga sudah lanjut usia. Berbagai macam kondisi tersebut agar bisa menjadi perhatian supaya kondisi lanjut usia bisa lebih mendapatkan yang layak dan sepatutnya. Kehidupan adalah dimana masa saling berganti, disini penulis secara pribadi ingin memberi perhatian dan tindakan yang layak dan pantas kepada lanjut usia, agar dimasa lanjut usia penulis Insya Allah akan diperhatikan dengan layak dan pantas juga oleh yang berkewajiban.

## **Referensi**

Budiwirman. 2012. Seni, Seni Grafis dan Aplikasinya dalam Pendidikan. Padang: UNP press.

Idayu, Yayasan. 1994. MANULA (Manusia Usia Lanjut). Jakarta: PT Inti Idayu Press

Panduan Penyelesaian Tugas Akhir SENI RUPA.2012. Padang, Jurusan Seni

Rupa UNP <http://pengertianahli.id/2014/02/pengertian-lansia-menurut-para-ahli.html> (diakses tanggal 15 September 2018) <https://www.jawapos.com/kesehatan/11/05/2018/jumlah-lansia-di-indonesiamencapai-224-juta-jiwa> (di akses tanggal 20 September 2018)